

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai motivasi belajar PAI siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, kendala guru PAI dan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Peneliti melakukan penggalan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam melaksanakan aktivitas belajar, motivasi sangat penting untuk dimiliki siswa karena untuk menambah semangat siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti menanyakan bagaimana bapak mengawali proses pembelajaran pendidikan agama Islam?

Berikut hasil wawancara dengan bapak Zainul Mukhtar selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Saya mengawali pembelajaran di kelas yaitu dengan mengucapkan salam kemudian mengajak anak-anak berdo'a awal majlis. Sebelum masuk

materi saya menyapa anak-anak dan menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini, kemudian mengajak anak-anak untuk mengingat materi pelajaran minggu kemarin sekaligus menjelaskan hubungan dengan materi yang akan dipelajari sekarang serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai mas.¹

Berikut hasil wawancara dengan bapak Andi Maharoni selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Saat mengawali pembelajaran biasanya saya mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama, dan sebelum saya mengawali pembelajaran saya mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya agar anak-anak ingat mas.²

Berikut pernyataan dari M. Faisal Aqil Darmawan siswa kelas VIII B, mengungkapkan bahwa:

Biasanya pak Zen itu sebelum memulai pembelajaran mengucapkan salam dulu, terus berdoa bersama pak, terus menanyakan siapa yang tidak masuk, memberi pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya, terus dimulai pelajaran hari ini pak, biasanya gitu kok pak.³

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui awal proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru PAI. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa ketika pembelajaran PAI, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari bersama, agar tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.⁴

¹Lampiran 6, W-01-GPAI (A)-01-02-2016

²Lampiran 6, W-01-GPAI (B)-16-02-2016

³Lampiran 6, W-01-S-18-02-2016

⁴Lampiran 5, O-01-GPAI (A)-22-02-2016

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, menyapa siswa dengan nada yang semangat dan gembira dan menanyakan kehadiran siswa. Melakukan pre-test untuk mengukur sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa. Melalui kegiatan ini, siswa akan termotivasi untuk aktif bicara dan mengeluarkan pendapatnya. Kemudian menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam?

Berikut hasil wawancara dengan bapak Andi Maharoni selaku guru pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk minat siswa mengikuti pelajaran PAI itu berbeda-beda mas antara siswa satu dengan lainnya, ada yang memiliki minat yang cukup dan ada yang minatnya kurang. Jadi masih perlu ditingkatkan lagi agar minatnya semakin mantap.⁵

Berikut tambahan dari bapak Zainul Mukhtar beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau masalah minat siswa saat mengikuti pelajaran PAI itu sudah cukup bagus mas, namun belum secara keseluruhan, jadinya siswa yang minatnya kurang tersebut jadi tidak memperhatikan pelajaran. Kadang juga sebagian siswa yang kecapekan setelah olah raga itu pun juga kurang minat, karena anak-anak kelelahan dan keringetan tersebut mas.⁶

Berikut pernyataan ibu Tuti Haryati selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

⁵Lampiran 6, W-02-GPAI (B)-16-02-2016

⁶Lampiran 6, W-02-GPAI (A)-01-02- 2016

Minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI berdasarkan pengamatan saya dan laporan dari guru-guru PAI sudah bisa dikatakan cukup, namun yang namanya minat itu kan bisa berubah-ubah to mas, kadang siswa itu minat karena materi yang disukai, kadang pula siswa itu kurang minat karena materi yang tidak disukai atau faktor lainnya. Jadi bisa dikatakan minat siswa disini masih perlu untuk ditingkatkan lagi mas.⁷

Berikut pernyataan dari Umniyati Ris'ah siswa kelas VIII D, mengungkapkan bahwa:

Yaa minat pak, tapi ya kadang-kadang pas materinya yang tidak saya sukai atau yang kurang saya bisa yaa saya jadi kurang semangat. Apalagi setelah olah raga saya kurang semangat dan saya jadi males, soale masih capek dan di dalam kelas itu sumuk banget, dan saya jadinya ngantuk pak.⁸

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dari masing-masing siswa pasti berbeda-beda. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang atau berkurang dalam diri siswa.

Kemudian peneliti menanyakan apakah siswa aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?, Berikut hasil wawancara dengan bapak Zainul Mukhtar selaku guru pendidikan agama Islam:

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI itu belum merata mas, maksudnya ada anak yang aktif ada juga yang belum aktif. Biasanya siswa yang aktif itu adalah anak-anak yang berprestasi, sedangkan yang lain itu masih kurang aktif, namun ada juga siswa yang belum berprestasi tapi aktif mengikuti pembelajaran.

⁷Lampiran 6, W-01-KS-11-02-2016

⁸Lampiran 6, W-02-S-18-02-2016

Dan juga biasanya siswa yang aktif itu anak-anak yang memiliki minat yang baik dengan materi yang saya ajarkan.⁹

Berikut tambahan dari bapak Andi Maharoni selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Masalah keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI sudah bisa dibilang cukup aktif mas, namun ada beberapa siswa yang kurang aktif. Anak-anak perempuan lebih aktif mas jika dibandingkan dengan yang laki-laki. terkadang siswa yang mengerti tentang materi yang saya ajarkan itu aktif dan saat tidak mengerti dengan materinya berubah menjadi kurang aktif kadang juga kurang memperhatikan.¹⁰

Berikut pernyataan dari Selsa Bathari Trixie Tsabita siswa kelas VII C, mengungkapkan bahwa:

Kalau masalah aktif saat pembelajaran PAI saya sendiri kadang aktif kadang juga tidak aktif pak, biasanya saat materi pelajarannya mudah dan saya tau maka saya jadi semangat dan aktif pak.¹¹

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam belum maksimal. Karena masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif adalah siswa yang mengerti tentang materi yang diajarkan, sedangkan siswa yang kurang mengerti dengan materi menjadi kurang aktif.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana tindakan bapak terhadap siswa yang kurang minat dan kurang aktif saat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam?, Berikut hasil wawancara dengan

⁹Lampiran 6, W-03-GPAI (A)-01-02- 2016

¹⁰Lampiran 6, W-03-GPAI (B)-16-02-2016

¹¹Lampiran 6, W-03-S-18-02-2016

bapak Andi Maharoni selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Tindakan saya ketika ada siswa yang kurang minat dan kurang aktif saat pembelajaran saya tidak menegur secara langsung mas, pertama saya dekati dahulu, kemudian saya menyuruh belajar atau menjawab pertanyaan dengan menyebut namanya. Memberi pertanyaan sebagai pancingan agar aktif, menguatkan siswa bahwa materi yang akan dipelajari ini sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari.¹²

Berikut tambahan dari bapak Zainul Mukhtar selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Yang saya lakukan saat ada siswa yang kurang minat dan kurang aktif saat pembelajaran yaitu dengan memperhatikan siswa tersebut mas, saat saya mengajukan pertanyaan yang saya dahulukan untuk menjawab adalah siswa yang kurang aktif tersebut. Saat pembelajaran berlangsung saya menyelingi dengan permainan agar siswa tidak jenuh dan bosan, serta menggunakan metode yang tepat terkait dengan kondisi semangat belajar siswa.¹³

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa motivasi belajar PAI siswa masih kurang maksimal, karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan. Bahkan ada beberapa siswa yang main-main sendiri dan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh. Apalagi

¹²Lampiran 6, W-04-GPAI (B)-16-02-2016

¹³Lampiran 6, W-04-GPAI (A)-01-02- 2016

ketika anak-anak setelah olahraga mereka kecapekan, sehingga ketika pembelajaran mereka kurang fokus.¹⁴

Dari pernyataan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar PAI siswa masih kurang maksimal, sehingga ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang membuat gaduh di dalam kelas dan juga masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.

2. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Dengan mengetahui motivasi belajar PAI siswa di SMP Islam Al Azhaar, guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar tentu ada kendala yang dihadapi dan menghambat dalam mencapai pelaksanaan meningkatkan motivasi tersebut. Faktor yang paling utama dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam adalah peran seorang guru yang bisa membawa siswanya untuk termotivasi dengan berbagai cara yang dilakukan, namun ada kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Sehingga, apa saja kendala-dendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI?, adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI sebagai berikut:

¹⁴Lampiran 5, O-01-GPAI (A)-23-02-2016

a. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI

Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga siswa yang minatnya kurang maka mengakibatkan motivasi untuk belajar PAI menjadi rendah dan kurang semangat dalam belajar PAI. Berikut hasil wawancara dengan bapak Andi Maharoni selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran tidak akan efektif apabila minat siswa untuk mengikuti pembelajaran terganggu. Pada prinsipnya, berawal dari suka menjadi biasa. Kalimat inilah yang biasa dijadikan acuan untuk mengetahui minat belajar siswa. Sehingga siswa yang tidak termotivasi, mereka tidak mau menuruti perintah guru karena tidak suka dengan pelajaran tersebut.¹⁵

Begitu juga yang diungkapkan oleh bapak Zainul Mukhtar selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan hal yang sangat penting harus diperhatikan oleh guru. Karena ketika guru tidak dapat membuat siswa menyukai pelajaran yang mereka ikuti, maka minat siswa pun juga rendah, sehingga siswa merasa bosan dan malas mengikuti pelajaran tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat motivasi belajar siswa.¹⁶

Berikut hasil wawancara dengan M. Faisal Aqil Darmawan siswa kelas VIII B, mengungkapkan bahwa:

Ketika saya tidak suka dengan materi pelajaran yang disampaikan guru pak, apalagi kalau menyampaikannya itu dengan suasana yang menjenuhkan, membuat saya cepet bosan dan tidak mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.¹⁷

¹⁵Lampiran 6, W-05-GPAI (B)-16-02-2016

¹⁶Lampiran 6, W-05-GPAI (A)-01-02-2016

¹⁷Lampiran 6, W-04-S-18-02-2016

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran PAI yang diikutinya, yaitu siswa yang tidak suka dengan pelajaran tersebut menjadi bosan dan malas, sehingga siswa tersebut mengganggu temannya yang sedang konsen belajar, membuat gaduh di dalam kelas dan akhirnya pembelajaran menjadi tidak kondusif.¹⁸

b. Pengaruh dari teman sebaya

Teman sebaya juga sangat mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama Islam. Sehingga ketika ada siswa yang mempunyai motivasi rendah, maka akan berpengaruh pada siswa yang lainnya. Berikut hasil wawancara dengan bapak Zainul Mukhtar selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Ketika siswa mempunyai teman yang tidak mempunyai motivasi belajar, secara tidak langsung siswa tersebut juga akan ikut-ikutan untuk malas-malasan mengikuti pembelajaran. Mereka merasa yang malas tidak hanya dirinya sendiri, karena ada temannya juga.¹⁹

Begitu juga yang diungkapkan oleh bapak Andi Maharoni selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Teman sebaya dalam tingkat motivasi yang dimiliki siswa sangat berpengaruh mas, karena ketika siswa yang satu mulai jenuh belajar, maka siswa yang lainnya itu mulai ikut-ikutan juga sehingga mengajak teman yang lainnya untuk bermain-main. Semangat belajar mereka menjadi turun, akhirnya belajarnya menjadi malas-malas dan tidak kondusif.²⁰

¹⁸Lampiran 5, O-01-GPAI (A)-22-02-2016

¹⁹Lampiran 6, W-05-GPAI (A)-01-02- 2016

²⁰Lampiran 6, W-05-GPAI (B)-16-02-2016

Berikut hasil wawancara dengan M. Faisal Aqil Darmawan siswa kelas VIII B, mengungkapkan bahwa:

Temannya biasanya mengajak saya bergurau dan malas-malasan di dalam kelas ketika pembelajaran pak, sehingga saya yaa ikut-ikutan saja dan akhirnya saya menjadi tidak fokus mengikuti pembelajaran.²¹

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui pengaruh dari teman sebaya terhadap motivasi belajar yang dimiliki siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang sangat semangat untuk mengikuti pembelajaran PAI, namun ada siswa yang malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa yang malas tersebut mengganggu temannya yang sangat antusias mengikuti pembelajaran, sehingga tidak lama kemudian siswa yang sangat antusias tadi menjadi turun motivasinya dan akhirnya dia pun menjadi ikut-ikutan untuk bermalas-malasan.²²

c. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua

Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam melakukan interaksi terutama dengan orang tua. Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian siswa itu sendiri. Sama halnya dengan pendidikan, apabila orang tua kurang peduli, kurang perhatian, bahkan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anak, maka pendidikan anak kurang maksimal.

²¹Lampiran 6, W-04-S-18-02-2016

²²Lampiran 5, O-01-GPAI (A)-23-02-2016

Berikut hasil wawancara dengan bapak Zainul Mukhtar selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Orang tua yang belum sepenuhnya memperhatikan anaknya ketika dirumah terutama dalam hal belajar PAI. Karena orang tua itu sangat mempengaruhi perkembangan siswa terhadap pembelajaran mas, sehingga siswa yang kurang diperhatikan dan kurang pengawasan ketika dirumah itu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.²³

Begitu juga yang diungkapkan oleh bapak Andi Maharoni selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Sebagian orang tua siswa disini sudah ada yang memberikan perhatian dan pengawasan kepada anaknya ketika dirumah, namun ada juga sebagian orang tua yang belum mas, sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ketika di rumah maupun di sekolah.²⁴

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa perhatian dan pengawasan dari orang tua saat berada dirumah itu sangat penting sekali karena perhatian dan pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa saat di rumah maupun di sekolah. Sehingga peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa sangat diperlukan.

d. Kurangnya jam pelajaran PAI

Jam pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat minimal, karena dalam seminggu hanya satu kali itu pun hanya dua jam. Padahal mata pelajaran pendidikan agama Islam ini sangat penting.

²³Lampiran 6, W-05-GPAI (A)-01-02- 2016

²⁴Lampiran 6, W-05-GPAI (B)-16-02-2016

Berikut hasil wawancara dengan bapak Andi Maharoni selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk jam pelajaran PAI khususnya di SMP itu sangat sedikit dalam seminggu mas, jika dibandingkan dengan MTs maka sangat beda jauh. Dengan jam pelajaran PAI yang sangat minim ini merupakan sebuah kendala juga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.²⁵

Begitu juga yang diungkapkan oleh bapak Zainul Mukhtar selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Kurangnya jam pelajaran ini sangat membuat para guru kebingungan untuk membagi materi yang begitu banyak, sedangkan waktunya hanya terbatas. Dengan hanya 2 jam pelajaran setiap minggunya guru PAI untuk mendidik dan memotivasi para siswa agar mencintai serta mengamalkan ajaran Islam. Sehingga penyampaian materi PAI yang hanya dua jam pelajaran di sekolah umum dirasakan sangat kurang maksimal.²⁶

Pernyataan tersebut dipertegas oleh ibu Tuti Haryati selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Jam pelajaran pada mata pelajaran PAI ini sangat minim karena satu minggu hanya dua jam pelajaran. Padahal pelajaran PAI ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita, khususnya dalam mencetak siswa yang bertakwa dan berakhlak mulia. Namun kebijakan dari pemerintah seperti itu, jadi ini tugas kita bersama untuk berusaha menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang dicintai oleh siswa. Karena ketika PAI ada di hati para siswa maka mereka akan termotivasi untuk mempelajarinya bukan hanya disekolah tetapi dimana pun tempatnya, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata

²⁵Lampiran 6, W-05-GPAI (B)-16-02-2016

²⁶Lampiran 6, W-05-GPAI (A)-01-02-2016

²⁷Lampiran 6, W-02-KS-11-02-2016

pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, pengaruh dari teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, dan kurangnya jam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan kendala yang dihadapi tersebut, guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dituntut untuk menciptakan kondisi kelas kondusif yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar PAI dengan sungguh-sungguh. Selain itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa karena dengan adanya motivasi tersebut konsentrasi dan antusias siswa dalam belajar dapat meningkat.

Berjalan seiringnya waktu tentunya setiap guru memiliki kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan setiap kendala tentunya dapat diselesaikan, oleh karena itu seorang guru harus memiliki sebuah cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Maka setelah mengetahui kendala yang ada, bagaimana tindakan bapak untuk mengatasi hambatan tersebut?

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam maka tindakan guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran PAI

Terkait kendala yang disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, maka disini guru pendidikan agama Islam memiliki sebuah cara yang dilakukan untuk

mengatasi sebuah kendala tersebut. Berikut hasil wawancara dengan bapak Zainul Mukhtar selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam disini saya memiliki beberapa cara mas, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, membuat permainan yang ada hubungannya dengan pelajaran, menunjukkan video yang ada kaitannya dengan pelajaran, melakukan proses pembelajaran di luar kelas agar anak-anak tidak bosan, dan yang pasti saya harus membuat siswa menyukai cara mengajar saya.²⁸

Begitu juga yang diungkapkan oleh bapak Andi Maharoni selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Yang pasti saya harus membuat siswa itu suka dengan cara mengajar saya mas, kemudian membuat proses pembelajaran menyenangkan dan bisa disukai anak-anak. Saya juga menjelaskan pada anak-anak tentang pentingnya ilmu pendidikan agama Islam.²⁹

Berikut hasil wawancara dengan Syafia Nirmala Putri siswa kelas

VII C, mengungkapkan bahwa:

Sebenarnya saya kurang suka dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam pak, tapi karena cara ngajarnya pak Zen enak saya jadi suka pak, apalagi kalo pak Zen cerita terus ditunjukkan video-video gitu pak.³⁰

Minat siswa terhadap mata pelajaran sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran, karena apabila seorang siswa kurang minat dengan mata pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut akan malas untuk belajar. Oleh karena itu minat siswa terhadap

²⁸Lampiran 6, W-06-GPAI (A)-01-02- 2016

²⁹Lampiran 6, W-06-GPAI (B)-16-02-2016

³⁰Lampiran 6, W-05-S-18-02-2016

mata pelajaran pendidikan agama Islam harus selalu ditingkatkan, apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam maka siswa akan semangat dan rajin belajar.

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa usaha guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi minat siswa yang kurang yaitu dengan menggunakan metode yang tepat yang disukai siswa, memutar video terkait materi, adanya permainan terkait materi, mengadakan pembelajaran di luar kelas dan menguatkan siswa bahwa ilmu pendidikan agama Islam itu sangat penting sekali untuk bekal di dunia dan akhirat kelak.

b. Pemberian nasehat

Untuk mengatasi siswa yang berpengaruh terhadap teman sebaya akibat motivasi yang rendah, maka seorang guru harus terus-menerus memberikan nasehat agar motivasi siswa tetap terjaga selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancara dengan bapak Andi Maharoni selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Ketika ada siswa yang mengganggu temannya belajar, saya memberikan nasehat bahwa mata pelajaran ini sangat penting dan harus diperhatikan dan juga saya memberikan motivasi-motivasi agar siswa menjadi semangat belajar. Selain itu juga memberikan teguran agar siswa menjadi jera.³¹

Begitu juga yang diungkapkan oleh bapak Zainul Mukhtar selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

³¹Lampiran 6, W-06-GPAI (B)-16-02-2016

Yang saya lakukan itu yaa yang pertama saya berikan peringatan dulu mas, namun ketika siswa tetap saja begitu yaa saya berikan sanksi. Misalnya saja ada siswa yang ramai sendiri saya suruh belajar di depan dengan jongkok, saya suruh menerangkan materi pelajaran. Dengan cara seperti itu siswa yang ramai sendiri dan yang mengganggu temannya akan jera dan tidak akan diulangi lagi.³²

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa memang benar bahwa ketika ada siswa yang mengganggu temannya yang belajar dan gurunya mengetahui maka siswa tersebut diberikan motivasi, nasehat, teguran dan sanksi. Hal tersebut dilakukan agar siswa mempunyai motivasi dan tidak malas-malasan dalam belajar, serta teguran dan sanksi agar siswa menjadi jera sehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.³³

c. Memberikan himbauan kepada orang tua siswa

Untuk mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua maka perlunya kerjasama antara orang tua siswa dengan guru atau dengan pihak lembaga, yaitu dengan memberikan himbauan kepada orang tua siswa untuk selalu memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anaknya saat berada di rumah. Berikut hasil wawancara dengan bapak Zainul Mukhtar selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Saya selalu memberikan himbauan saat bertemu dengan orang tua siswa mas, agar siswa saat berada di rumah itu selalu diperhatikan dan diawasi terutama dalam hal belajar. Alhamdulillah apa yang telah saya sarankan oleh orang tua siswa diterima dengan baik.³⁴

³²Lampiran 6, W-06-GPAI (A)-01-02- 2016

³³Lampiran 5, O-01-GPAI (A)-23-02-2016

³⁴Lampiran 6, W-06-GPAI (A)-01-02-2016

Berikut tambahan dari bapak Andi Maharoni, beliau mengungkapkan bahwa:

Setiap bertemu dengan para orang tua siswa saya memberikan masukan agar anak-anaknya diperhatikan dan diawasi saat berada di rumah. apalagi dalam hal belajar, agar anak-anak itu saat di rumah mau belajar dengan giat.³⁵

Pernyataan tersebut dipertegas oleh ibu Tuti Haryati selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Begitu mas, mengingat peran orang tua terhadap keberhasilan anaknya dalam belajar sangat penting sekali maka dari lembaga khususnya antara guru dan wali murid harus memiliki hubungan untuk bekerjasama demi keberhasilan anaknya dalam belajar. Keduanya harus saling terbuka dan saling memberikan masukan, saya dan semua guru-guru yang ada disini selalu memberikan himbauan pada orang tua siswa pada saat orang tua dikumpulkan dalam sebuah acara. Bahkan ada sebagian orang tua yang datang kesini untuk sering dan konsultasi terkait anak-anaknya.³⁶

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa usaha guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua terhadap siswa saat di rumah yaitu dengan memberikan himbauan dan masukan-masukan agar orang tua lebih memperhatikan dan memberi pengawasan terhadap anaknya saat berada di rumah. Dari pihak lembaga pun mengadakan kerjasama antara guru dengan orang tua siswa agar saling sering, memberi masukan untuk menangani masalah yang ada demi terwujud meningkatnya motivasi belajar siswa.

³⁵Lampiran 6, W-06-GPAI (B)-16-02-2016

³⁶Lampiran 6, W-03-KS-11-02-2016

d. Penambahan kegiatan PAI

Penambahan kegiatan pendidikan agama Islam sangat diperlukan mengingat bahwa jam mata pelajaran pendidikan agama Islam disekolah umum khususnya di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung sangat minim. Oleh karena itu lembaga dan guru pendidikan agama Islam mengadakan tambahan kegiatan pendidikan agama Islam. Berikut hasil wawancara dengan bapak Andi Maharoni, beliau mengungkapkan bahwa:

Di lembaga sini mengadakan tambahan kegiatan PAI mas, berhubung saya sebagai guru PAI maka saya juga ikut mengisi tambahan kegiaiatan ini. Kegiatan PAI meliputi saat apel jum'at pagi, setelah shalat dzuhur berjama'ah, majlaz dan peringatan hari besar Islam.³⁷

Berikut tambahan dari bapak Zainul Mukhtar, beliau mengungkapkan bahwa:

Bisanya saya mengisi tambahan kegiatan PAI pada setelah jama'ah sholat dzuhur, kegiatan peringatan hari besar Islam dan saat kegiatan khataman Al-Qur'an di rumah siswa mas. Pernah juga setelah jama'ah sholat dzuhur saya beri materi taklim muta'alim, kalau majlaz pematerinya diambil dari luar mas, kadang dari para Habaib, rektor UIN juga pernah dan yang lainnya mas.³⁸

Pernyataan tersebut dipertegas oleh ibu Tuti Haryati, beliau mengungkapkan bahwa:

Kegiatan yang berkaitan dengan PAI di sini banyak mas, meliputi kegiatan setelah jama'ah shalat dzuhur, kegiatan apel jum'at pagi, majlaz, kegitan yanbu'a, kegiatan peringatan hari besar Islam, manasik haji, penerapan shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah,

³⁷Lampiran 6, W-06-GPAI (B)-16-02-2016

³⁸Lampiran 6, W-06-GPAI (A)-01-02-2016

shalat ashar berjama'ah, silaturahmi dan khataman Al-Qur'an di rumah siswa, shalat tahajud dan khataman Al-Qur'an di masjid.³⁹

Selain peneliti melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi hal ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang berkaitan dengan PAI dan sekaligus sebagai tambahan kegiatan PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Dari hasil observasi diketahui bahwa memang benar ada tambahan kegiatan PAI meliputi kegiatan apel jum'at pagi, kegiatan ngaji setelah jama'ah shalat dzuhur, kegiatan majlaz, kegiatan yanbu'a dan masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya.⁴⁰

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa usaha guru pendidikan agama Islam dengan lembaga dalam mengatasi minimnya jam pelajaran PAI yaitu dengan mengadakan kegiatan tambahan PAI. Kegiatan tambahan PAI meliputi kegiatan setelah jama'ah shalat dzuhur, apel jum'at pagi, majlaz, yanbu'a, peringatan hari besar Islam, manasik haji, silaturahmi dan khataman Al-Qur'an di rumah siswa, dan shalat tahajud serta khataman Al-Qur'an di masjid.

Dari beberapa pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, dan kurangnya

³⁹Lampiran 6, W-04-KS-11-02-2016

⁴⁰Lampiran 5, O-01-GPAI- 26-02-2016

jam mata pelajaran PAI. Dengan adanya kendala tersebut maka motivasi belajar siswa kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa belajar siswa kurang maksimal.

3. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan memberikan motivasi pada siswa maka mereka pun akan terdorong untuk giat belajar pendidikan agama Islam. Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar pendidikan agama Islam di rumah, di sekolah dan dimanapun ia berada. Sehingga upaya seperti apa yang diberikan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI?

Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Zainul Mukhtar, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam setiap proses pembelajaran saya selalu memberikan pengarahan dan penguatan serta selalu memotivasi siswa mas, selain itu saya menyampaikan kompetensi dasar karena sangat penting agar siswa mengerti akan pentingnya pendidikan agama Islam untuk keseharian mereka dan untuk yang akan datang. Karena mereka masih memerlukan arahan sekaligus bimbingan dari guru. Agama merupakan pondasi bagi mereka untuk kehidupannya nanti.⁴¹

⁴¹Lampiran 6, W-07-GPAI (A)-02-03-2016

Berikut tambahan dari bapak Andi Maharoni selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Memberikan penguatan pada siswa bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat penting sekali, memberikan pujian pada siswa yang mau belajar PAI dengan baik juga penting mas, agar siswa tersebut semakin termotivasi dalam belajar. Hal ini saya lakukan terus-menerus untuk memotivasi siswa agar semangat belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁴²

Berikut pernyataan Umniyati Ris'ah siswa kelas VIII D, mengungkapkan bahwa:

Ketika saya belajar dengan baik dan saya bisa menjawab sebuah pertanyaan saya dapat pujian dari pak Andi pak, katanya bagus kalau belajar jadi bisa ngerti gitu pak, disuruh belajarnya ditingkatkan lagi. Jadi seneng pak, gak sia-sia belajarku hari ini.⁴³

Pernyataan tersebut dipertegas oleh ibu Tuti Haryati, beliau mengungkapkan bahwa:

Setiap guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar siswanya mas, oleh karena itu semua guru disini harus terus-menerus meningkatkan motivasi belajar para siswa. Memberikan motivasi tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan di luar kelas juga seperti pada saat upacara, apel jum'at pagi, dan pada kegiatan-kegiatan yang lainnya.⁴⁴

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan penguatan tentang pentingnya PAI, memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan memberikan pujian pada siswa yang mau belajar PAI dengan baik

⁴²Lampiran 6, W-07-GPAI (B)-29-02-2016

⁴³Lampiran 6, W-06-S-18-02-2016

⁴⁴Lampiran 6, W-05-KS-11-02-2016

serta terus-menerus memberi semangat belajar. Sehingga dengan begitu motivasi siswa dalam belajar PAI akan lebih meningkat.

Selain upaya tersebut, bentuk-bentuk motivasi apa yang diberikan dalam meningkatkan motivasi belajar PAI? Berikut hasil wawancara dengan bapak Andi Maharoni selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran memberikan nilai kepada siswa itu penting mas, biasanya saya memberi nilai untuk menambah semangat belajar serta ketika siswa mengetahui nilai yang diperolehnya, maka mereka menjadi tahu kemampuannya sehingga mereka bisa meningkatkan belajarnya.⁴⁵

Berikut tambahan dari bapak Zainul Mukhtar, beliau mengungkapkan bahwa:

Saat dalam proses pembelajaran berlangsung saya menerapkan pemberian poin pada siswa mas, karena dengan pemberian nilai tersebut akan berpengaruh positif terhadap siswa. Dengan diberikan nilai siswa akan lebih semangat lagi dalam belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.⁴⁶

Berikut hasil wawancara dengan Sonya Febri Hidayati siswa kelas VIII D, mengungkapkan bahwa:

Pak Andi sering memberikan nilai untuk hasil tugas yang telah dikerjakan pak, apalagi saat guru memberikan kuis untuk dijawab secara langsung maka pak Andi memberikan nilai tersendiri pak.⁴⁷

Dari uraian di atas dapat digambarkan bahwa pemberian nilai termasuk salah satu bentuk motivasi agar motivasi siswa dalam belajar

⁴⁵Lampiran 6, W-08-GPAI (B)-29-02-2016

⁴⁶Lampiran 6, W-08-GPAI (A)-02-03-2016

⁴⁷Lampiran 6, W-06-S-18-02-2016

pendidikan agama Islam meningkat dan memiliki antusias yang tinggi. Meskipun pemberian nilai tidak mutlak bisa untuk dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan setiap siswa. Namun tidak ada salahnya apabila hal ini dilakukan karena agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya menggunakan satu bentuk motivasi saja. Selain itu bapak Zainul Mukhtar menambahkan bahwa:

Agar siswa semangat belajar dan tidak mudah bosan biasanya saya mengadakan kompetisi mas, yaitu dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dibahas, dan siapa yang bisa menjawab dengan tepat maka saya beri nilai tersendiri. Kegiatan ini saya lakukan pada permulaan pembelajaran dan akhir pembelajaran, hal ini saya lakukan untuk mengetahui siapa yang belajar sebelumnya dan seberapa kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran sekaligus untuk mendorong siswa untuk semangat belajar.⁴⁸

Sebagai guru juga memberlakukan hukuman dalam upaya meningkatkan motivasi belajar PAI. Hukuman ini diberikan guru kepada siswa pada dasarnya bukan karena guru membenci atau marah tetapi tujuannya yaitu lebih mendidik agar lebih disiplin dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Zainul Mukhtar, bahwa:

Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah saya berikan, maka saya langsung menegurnya dan memberikan hukuman agar anak-anak mempunyai jera dan tidak akan mengulangi lagi. Apabila ada siswa yang tidak mau belajar dengan baik saat saya pembelajaran maka saya menegurnya, dan apabila tidak ada perubahan maka saya suruh untuk belajarnya di depan kelas atau menerangkan materi pembelajaran.⁴⁹

⁴⁸Lampiran 6, W-08-GPAI (A)-02-03-2016

⁴⁹*Ibid.*,

Selanjutnya terkait hal tersebut bapak Andi Maharoni menambahkan bahwa:

Untuk menangani anak yang lali dengan tugas yang telah saya berikan maka saya langsung mengambil tindakan dengan menegur dan memberikan hukuman yang mendidik, salah satunya mengerjakan di papan tulis. Sehingga lain waktu kalau saya berikan tugas mereka memiliki tanggung jawab atas tugas tersebut.⁵⁰

Pernyataan tersebut dipertegas oleh siswa kelas VIII D, Umniyati Ris'ah mengungkapkan bahwa:

Saya pernah dihukum sama pak Andi, karena saya lupa tidak mengerjakan tugas latihan di buku paket PAI. Akhirnya saya ditegur dan dihukum dengan mengerjakan langsung di papan tulis.⁵¹

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga mengadakan observasi bahwa memang benar saat pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang tidak mau belajar dengan baik maka guru memberikan teguran dan menyuruh belajar didepan. Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas maka guru menghukum dengan cara mendidik yaitu salah satunya mengerjakan di papan tulis.⁵²

Bapak Zainul Mukhtar menambahkan juga bahwa:

Dalam belajar suasana pun sangat berpengaruh mas jadi dalam pembelajaran agar suasana tidak membosankan maka saya harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satunya saya menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat, serta menyelengi dengan permainan untuk merefresh pikiran agar lebih konsen. Karena apabila suasana belajar membosankan motivasi siswa mudah turun dan akhirnya belajar pun tidak akan maksimal.⁵³

⁵⁰Lampiran 6, W-08-GPAI (B)-29-02-2016

⁵¹Lampiran 6, W-06-S-18-02-2016

⁵²Lampiran 5, O-01-GPAI (A)- 22-02-2016

⁵³Lampiran 6, W-08-GPAI (A)-02-03-2016

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas VII C, Selsa Bathari

Trixie Tsabita mengatakan bahwa:

Saya suka ketika pak Zen memberikan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan pak, apalagi kalau ada permainan yang berkaitan dengan pelajaran, saya jadi lebih termotivasi untuk semangat belajar.⁵⁴

Selanjutnya bapak Andi Maharoni menambahkan bahwa:

Saya juga memberikan ulangan pada siswa mas, biasanya setelah pembahasan selesai satu bab saya mengadakan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa sekaligus untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.⁵⁵

Selain itu bapak Zainul Mukhtar menambahkan bahwa:

Untuk mengetahui hasil para siswa dalam belajar saya mengadakan ulangan mas, selain untuk mengetahui hasil belajar siswa ulangan juga termasuk sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar agar siswa menjadi lebih giat dalam belajar PAI.⁵⁶

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam meliputi memberikan nilai, mengadakan kompetisi, memberikan hukuman, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan mengadakan ulangan. Dengan bentuk-bentuk motivasi tersebut diharapkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat.

Selanjutnya, dengan menerapkan bentuk-bentuk motivasi belajar tersebut apakah ada pengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar PAI?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Zainul Mukhtar bahwa:

⁵⁴Lampiran 6, W-06-S-18-02-2016

⁵⁵Lampiran 6, W-08-GPAI (B)-29-02-2016

⁵⁶Lampiran 6, W-08-GPAI (A)-02-03-2016

Yaa ada pengaruhnya mas terhadap keaktifan setiap siswa, meskipun sedikit demi sedikit seiring berjalannya waktu motivasi belajar yang dimiliki siswa akan mengalami peningkatan. Ibaratkan pohon mas apabila setiap hari disiram tentunya akan bertumbuh lebih subur, begitu juga dengan motivasi belajar apabila motivasi belajar selalu diberikan pada siswa tentunya secara tidak langsung tentunya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan mengalami peningkatan.⁵⁷

Pernyataan tersebut dipertegas oleh bapak Andi Maharoni, beliau mengungkapkan bahwa:

Pasti ada pengaruhnya mas, karena siswa yang terus-menerus mendapat motivasi maka dalam diri siswa akan terdapat reaksi-reaksi yang mengarah untuk mau belajar, dan dari mau belajar tersebut akan menjadi semangat belajar. Sehingga siswa menjadi memiliki motivasi untuk belajar, dan motivasi yang dimiliki siswa sedikit demi sedikit akan mengalami peningkatan apabila selalu diberi motivasi.⁵⁸

Sebagai guru tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka bisa memiliki semangat belajar. Motivasi harus sering diberikan agar motivasi yang dimiliki peserta didik tidak mudah hilang, karena motivasi harus selalu dimiliki oleh peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu melalui pengarahan, penguatan, pujian, memberikan nilai, mengadakan kompetisi, hukuman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengadakan ulangan. Dengan adanya bentuk-bentuk motivasi belajar tersebut siswa diharapkan menjadi lebih

⁵⁷Lampiran 6, W-09-GPAI (A)-02-03-2016

⁵⁸Lampiran 6, W-09-GPAI (B)-29-02-2016

aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung baik dari hasil penggalan data melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Temuan-temuan tersebut antara lain:

Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih kurang maksimal. Hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan kurang semangat untuk mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran kurang efektif sehingga lemahnya motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung tentu terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dari masing-masing siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, sehingga tidak selamanya ketika pembelajaran berlangsung kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, pengaruh dari

teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dan kurangnya jam mata pelajaran PAI. Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam maka tindakan guru untuk mengatasi kendala tersebut yaitu menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran PAI, member nasehat, memberikan himbauan kepada orang tua siswa dan menambah kegiatan PAI.

Selanjutnya dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar, maka strategi yang dilakukan dari kepala sekolah maupun dari guru di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yaitu sebagai berikut memberikan nilai kepada siswa, mengadakan kompetisi dalam proses belajar mengajar, memberikan pujian kepada siswa, memberikan hukuman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan ulangan sebagai evaluasi. Motivasi belajar yang dimiliki siswa sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan siswa saat mengikuti pembelajaran.

C. Analisis Data

Dari seluruh data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan. Tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah analisis data. Data tersebut akan penulis analisis dengan analisis data induktif.

1. Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar siswa dan sebaliknya apabila kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, maka

belajarnya tidak akan berhasil dengan maksimal. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar dan tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga guru harus memberikan perhatian maksimal kepada siswa, khususnya siswa yang prestasinya tertinggal dan guru juga diuntut untuk bisa teliti terhadap kondisi siswanya ketika pembelajaran berlangsung.

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam pembelajaran minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam masih kurang maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang atau berkurang dalam diri siswa. Hal tersebut berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

Mayoritas siswa yang memiliki minat belajar rendah yaitu siswa yang belum mengerti akan pentingnya pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu juga siswa yang memiliki motivasi yang rendah siswa yang belum paham atau mengerti tentang materi yang diajarkan, Sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka mengabaikannya, kurang memperhatikan, malas dan tidak suka dengan materi yang diajarkan. Maka mereka tidak mempunyai dorongan yang kuat untuk belajar dan mengakibatkan siswa tersebut menjadi belajarnya tidak serius, bermain-main sendiri bahkan ada yang mengganggu temannya yang sedang

konsentrasi belajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi gaduh dan hasil dari pembelajaran kurang memuaskan.

2. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentu pernah terdapat suatu permasalahan yang menjadi sebuah kendala sehingga menghambat proses pembelajaran, tentunya kendala tersebut juga menghambat usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Motivasi yang dimiliki setiap siswa itu berbeda-beda sehingga tidak selamanya saat kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam setiap pembelajaran tentu ada kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Azhaar, yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena apabila siswa belajar tanpa minat maka siswa tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajarnya. Sehingga siswa yang minatnya kurang akan mengakibatkan motivasi untuk belajar PAI menjadi rendah dan kurang semangat dalam belajar PAI. Kurangnya minat belajar, siswa menjadi bosan dan malas, sehingga siswa tersebut mengganggu

temannya yang sedang konsentrasi belajar, membuat gaduh di dalam kelas dan akhirnya pembelajaran menjadi tidak kondusif

- b. Pengaruh dari teman sebaya. Hal ini sangat mempengaruhi motivasi belajar, karena apabila ada siswa yang mempunyai motivasi yang rendah, maka akan mempengaruhi siswa yang lainnya. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi rendah mereka malas untuk belajar, maka mereka menjadi ikut-ikutan untuk bermalas-malasan karena pengaruh rendahnya motivasi belajar temannya tersebut.
- c. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Siswa yang kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua akan mempunyai motivasi belajar yang rendah karena orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Sehingga siswa yang memiliki motivasi rendah karena kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, maka hasil belajar yang diperoleh kurang optimal.
- d. Kurangnya jam mata pelajaran PAI. Pada mata pelajaran PAI di sekolah umum masih terbatas karena jamnya satu minggu hanya 2 jam, maka hasil belajar yang diperolehnya sangat terbatas. Sehingga motivasi belajar PAI siswa juga kurang maksimal mengingat mata pelajaran PAI sangat penting dipelajari oleh mereka.

Dengan adanya kendala tersebut, tentu menjadi penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sehingga motivasi belajar yang dimiliki siswa tidak maksimal dan

kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya motivasi yang dimiliki siswa, kemudian guru harus membimbingnya agar siswa memiliki dorongan belajar yang lebih baik lagi.

3. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Hal yang paling utama dan terpenting untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran ialah adanya sebuah motivasi. Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan sepenuh hati. Dengan adanya sebuah motivasi belajar, maka para siswa diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan mereka untuk belajar secara maksimal. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Tidak bisa kita pungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lainnya sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar. Menghadapi siswa yang demikian, seorang guru harus dapat memberi semangat dan mendorong mereka untuk memiliki motivasi yang kuat. Untuk itu, disini guru harus memposisikan diri sebagai motivator bagi peserta didik agar kegiatan pembelajaran bisa maksimal.

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, yaitu:

- a. Memberikan Nilai. Memberikan nilai kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas yang telah diberikan dari guru sangat penting karena untuk meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
- b. Mengadakan Kompetisi. Mengadakan kompetisi di dalam kelas tidak selalu hal yang buruk, bahkan bisa menjadi sesuatu yang positif jika diterapkan untuk sesuatu yang positif. Lebih dari itu kompetisi di dalam kelas juga mampu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena jika dalam kegiatan pembelajaran guru menerapkan kompetisi, maka akan menimbulkan motivasi siswa untuk semangat belajar dan menjadikan dorongan mereka untuk terus belajar.
- c. Memberikan Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk di berikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang sifatnya membangun motivasi belajar siswa. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.
- d. Memberikan Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan di saat proses belajar mengajar dan hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti

mengerjakan tugas di depan kelas, menghafal surat-surat dan sebagainya. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

- e. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. Siswa dapat belajar dengan baik manakala ada di dalam suasana belajar yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Sehingga guru harus berupaya agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar terbebas dari rasa tegang. Oleh karena itu, guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang membuat lucu, ataupun membuat permainan yang ada hubungannya dengan materi yang disampaikan. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran dan siswa tetap memiliki motivasi untuk belajar.
- f. Memberikan Ulangan. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan siswa, untuk melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar siswa sehingga memberikan ulangan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk belajar siswa secara sungguh-sungguh.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, bertujuan untuk mendorong siswa semangat belajar secara optimal. Oleh karena itu, peran seorang guru sebagai motivator yaitu untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar

siswa. Sehingga apabila siswa belajar dengan optimal, maka tujuan dari pembelajaran juga tercapai secara maksimal.